

PHILANTROPY FUND MANAGEMENT STRATEGY IN THE PANDEMIC PERIOD

STRATEGI PENGELOLAAN DANA FILANTROPI DI MASA PANDEMI

Sholikudin Alawy, Irham Zaki

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
sholikudin.alawy-2017@feb.unair.ac.id*, irham-z@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi dana filantropi yang sangat besar, antara lain zakat, infaq dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). Di Indonesia, dana filantropi tersebut dikelola oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Salah satu LAZ yang ada di Indonesia Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU), dan memiliki salah satu LAZISMU Daerah yakni LAZISMU Bojonegoro. Namun pada tahun 2020, kegiatan LAZISMU Bojonegoro terganggu dengan merebaknya pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana filantropi di lembaga tersebut pada tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020 (selama pandemi). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi studi kasus eksploratori, dengan menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LAZISMU Bojonegoro berhasil beradaptasi pada kondisi pandemi, dibuktikan dengan meningkatnya penerimaan dana filantropi sebesar Rp. 720.736.219, atau sebesar 30,05% dari tahun sebelumnya, dan pendistribusian sebesar Rp. 567.913.837, atau 25,09% dari tahun sebelumnya, dan meningkatkan kualitas dan kuantitas penyaluran di bidang ekonomi.

Kata kunci: *Pengelolaan, Dana Filantropi, Pandemi COVID-19, LAZISMU Bojonegoro.*

ABSTRACT

Indonesia has the potential for huge philanthropic funds, including zakat, infaq and other socio-religious funds (DSKL). In Indonesia, the philanthropic fund is managed by the Amil Zakat Agency (BAZ) and the Amil Zakat Institute (LAZ). One of the LAZ in Indonesia is the Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah Institute (LAZISMU), and has one of the Regional LAZISMUs, namely LAZISMU Bojonegoro. However, in 2020, LAZISMU Bojonegoro's activities will be disrupted by the outbreak of the COVID-19 pandemic. This study aims to determine how philanthropic funds are managed at the institution in 2019 (before the pandemic) and in 2020 (during the pandemic). The research method used in this research is a qualitative method with an exploratory case study strategy, using primary data in the form of interviews and secondary data in the form of documents. The results of this study indicate that LAZISMU Bojonegoro has successfully adapted to pandemic conditions, as evidenced by the increase in the receipt of philanthropic funds amounting to Rp. 720,736,219, or 30.05% from the previous year, and the distribution was Rp. 567,913,837, or 25.09% from the previous year, and increasing the quality and quantity of distribution in the economic sector.

Keywords: *Management, Philanthropy Fund, COVID-19 Pandemic, LAZISMU Bojonegoro.*

Informasi artikel

Diterima: 09-04-2021
Direview: 04-07-2021
Diterbitkan: 28-07-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Sholikudin Alawy

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



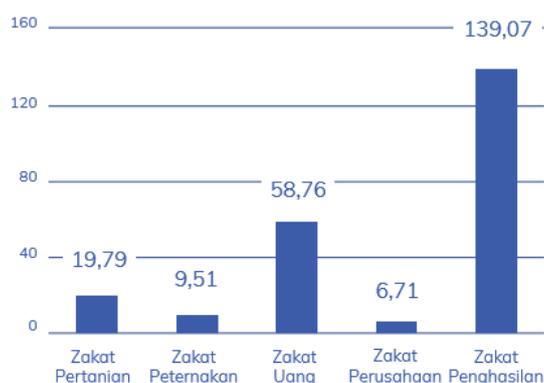
I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Pada tahun 2020, jumlah penduduk muslim di Indonesia bahkan mencapai 229 juta penduduk, atau sebesar 87,2% dari total penduduk, disusul dengan Pakistan, India, dan Bangladesh (Worldpopulationreview.com). Dengan jumlah penduduk muslim yang mencapai 229 juta jiwa tersebut, Indonesia memiliki potensi dana filantropi yang sangat luar biasa besar. Dana filantropi tersebut antara lain zakat, infaq, dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). Menurut Widiastuti dan Rosyidi (2015), zakat merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam islam, karena merupakan rukun islam yang ke-tiga, bahkan zakat

menjadi satu-satunya rukun islam yang bersifat *hablum minannas* (Hubungan dengan sesama manusia) dan lebih bersifat sosial sebagai bentuk tanggungjawab antar sesama manusia untuk saling tolong menolong. Dengan pemberian harta oleh muzakki kepada mustahiq, maka akan terjadi redistribusi kekayaan, sehingga akan mengurangi angka kemiskinan dan ketimpangan. Beik (2009) pun menyatakan bahwasanya zakat dapat mengurangi jumlah penduduk miskin, mengurangi kesenjangan kemiskinan dan pendapatan, serta mengurangi keparahan kemiskinan. Kemudian pada tahun 2019 lalu, Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS) melakukan sebuah penelitian Indikator Potensi Pemetaan Zakat (IPPZ) yang menghitung potensi zakat berdasarkan objek zakat yang terdapat dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2011 (PUSKAS BAZNAS, 2019). Indikator-indikator tersebut adalah:

1. Zakat Pertanian
2. Zakat Peternakan
3. Zakat Perusahaan
4. Zakat Uang
5. Zakat Penghasilan

Hasil dari penelitian tersebut adalah potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 mencapai Rp. 233,8 T, dengan rincian zakat penghasilan Rp. 139,07 T, zakat uang Rp. 58,76 T, Zakat Pertanian Rp. 19,79 T, zakat peternakan Rp. 9,51 T, dan zakat perusahaan 6,71%, berikut datanya:



Sumber: PUSKAS BAZNAS (2019)

Gambar 1.

Potensi Zakat di Indonesia Berdasarkan Kajian IPPZ

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, potensi dana filantropi yang dimiliki oleh Indonesia tentu saja bukan hanya terletak pada instrumen zakat, melainkan juga pada instrumen lain seperti infaq dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL). Potensi tersebut tercerminkan dari penghargaan yang didapatkan oleh Indonesia sebagai negara yang masuk peringkat 10 besar dalam berdonasi (CAF World Giving Index, 2019).

Di Indonesia, dana filantropi seperti zakat, infaq, dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) dikelola oleh lembaga resmi bernama Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan berdasarkan pada UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Dilansir dari Pengelola Informasi dan Dokumentasi BAZNAS (pid.baznas.go.id), terdapat 25 LAZ skala nasional yang sudah mendapat rekomendasi dari BAZNAS, salah satunya adalah LAZIS (Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh) Muhammadiyah atau LAZISMU, berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 730 Tahun 2016 Tanggal 14 Desember 2016. Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur, terdapat LAZISMU skala daerah, yakni LAZISMU Bojonegoro yang beralamat di Jl. Teuku Umar 48-B Bojonegoro. LAZISMU Bojonegoro berperan untuk mengumpulkan, mendistribusikan, serta mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shodaqoh di Kabupaten Bojonegoro.

Sebagai amil / lembaga pengelola dana zakat, infaq dan DSKL, tentunya BAZ dan LAZ sangat berperan untuk masyarakat luas. Namun pada tahun 2020, kegiatan lembaga-lembaga tersebut terganggu dengan kemunculan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-2019). COVID-19 pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 yang lalu di Kota Wuhan, China. Virus ini sangat cepat

menyebar bahkan sampai ke Indonesia, dibuktikan dengan 2 warga Depok, Jawa Barat yang telah terinfeksi virus ini pada awal bulan maret 2020 (Detik.com). Menurut situs Worldometers, sampai saat ini (1 Maret 2021) sudah terdapat total 1.341.314 kasus positif COVID-19 di Indonesia, dengan rincian 153.074 kasus aktif, 1.151.915 sembuh, dan 36.325 meninggal dunia.

Dikutip dari situs berita suara.com, dalam diskusi Performa Zakat Online selama Ramadan 1441 H melalui akun youtube BNPB pada Jumat (5/6/2020), Direktur BAZNAS Arifin Purwakanta mengemukakan jumlah donatur (Muzakki) di BAZNAS selama Pandemi Covid-19, terutama saat Ramadhan 1441 Hijriah mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada saat pandemi COVID-19, banyak usaha-usaha mengalami kebangkrutan, pemberlakuan PSBB juga berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan, sehingga jumlah donatur di BAZNAS pun berkurang.

Selain berkurangnya jumlah donatur, pandemi COVID-19 juga mengakibatkan bertambahnya jumlah orang yang perlu dibantu (Mustahiq). Nilai pertambahan mustahiq tersebut setara dengan nilai penurunan jumlah muzakki, yakni sekitar 15-20%. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pengelola zakat, salah satunya LAZISMU Bojonegoro yang bahkan baru berdiri selama 3 tahun. Namun menurut penuturan kepala kantor LAZISMU Bojonegoro, Bapak Sartono (21/12/2020), jumlah pemasukan dana zakat, infaq, dan DSKL di LAZISMU Bojonegoro pada tahun berjalan di 2020 (Januari-November) justru malah lebih besar dari total pemasukan di tahun 2019. Hal ini tentunya sangat menarik untuk diteliti, karena pada kondisi pandemi yang segala macam kegiatan salah satunya ekonomi sangat terbatas, justru LAZISMU Bojonegoro mampu mengumpulkan dana yang lebih besar dari kondisi normal pada tahun sebelumnya.

Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan yang meliputi kegiatan pengumpulan dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan DSKL di LAZISMU Bojonegoro pada sebelum dan selama pandemi COVID-19.

II. LANDASAN TEORI

Dalam penelitian ini akan dibahas 2 hal pokok dari kegiatan pengelolaan dana filantropi pada lembaga pengelola zakat, yakni pengumpulan dan pendistribusian dana filantropi. Berikut masing-masing pengertiannya:

1. Pengumpulan, merupakan proses mengumpulkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi orang lain (Purwadarminta, 1976).
2. Pendistribusian, merupakan proses memasarkan dan menyampaikan sesuatu dari satu pihak ke pihak lain, sehingga dapat bermanfaat sesuai dengan yang dibutuhkan (Tjiptono, 2001).

Hal tersebut juga diatur dalam UU RI No. 23 tahun 2011 BAB III tentang pengelolaan zakat yang terdiri dari bagian ke-1 (Pengumpulan, pasal 21-24), dan bagian ke-2 (Pendistribusian, pasal 25-26). Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online* pada laman kbbi.web.id, kata dana berarti uang yang disediakan untuk suatu keperluan. Sementara kata filantropi berarti cinta kasih (kedermawanan dan sebagainya) kepada sesama. Oleh karena itu, dana filantropi dapat diartikan sebagai uang yang disediakan kepada sesama, yang bersumber dari cinta kasih dan kedermawanan masyarakat. Dalam penelitian ini, dana filantropi yang dibahas meliputi Zakat, Infaq, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL), atau dana filantropi yang tidak masuk kategori zakat dan infaq.

Zakat merupakan harta tertentu yang telah mencapai syarat, jumlah, dan waktu tertentu yang wajib dikeluarkan dan diberikan kepada pihak-pihak tertentu, sesuai perintah Allah SWT (Hafidhuddin, 2006). Sedangkan menurut UU RI No. 23 tahun 2011, zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh muslim dan badan usaha tertentu untuk diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya. Sedangkan menurut Az-zuhaily (2005), zakat secara etimologi berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*ziyadah*). Menurut UU RI No. 23 tahun 2011 BAB I pasal 4, zakat terdiri dari 2 jenis, yakni zakat mal dan zakat fitrah. Zakat mal merupakan zakat yang dikeluarkan berdasarkan harta yang dimiliki, seperti emas, perak, uang, hasil perniagaan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya. Sedangkan zakat fitrah berasal dari kata "fitri", yang memiliki arti membuat, menciptakan, menimbulkan (Ali dan Mudhor, 2003).

Zakat tersebut dikeluarkan oleh muzakki (Orang yang wajib membayar zakat), dan diperuntukkan bagi mustahiq (Orang yang berhak menerima zakat), yang terdiri dari 8 ashnaf atau 8 golongan. Kedelapan golongan tersebut adalah :

1. Fakir (Orang yang tidak memiliki pekerjaan, dan tidak mampu memenuhi kebutuhannya).
2. Miskin (Orang yang memiliki pekerjaan, namun tidak mampu memenuhi kebutuhannya).
3. Amil (Pengelola zakat)
4. Mu'alaf (Orang yang baru masuk islam)
5. Riqab (Hamba sahaya atau budak)
6. Gharim (Orang yang berhutang dan tidak sanggup membayar)
7. Fii sabilillah (Orang yang berjuang di jalan Allah)
8. Ibnu sabil (Orang yang sedang dalam perjalanan).

Infaq menurut UU RI no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab I pasal 1 adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum. Infaq merupakan salah satu instrumen pemasukan dana filantropi, khususnya dana filantropi islam. Tidak seperti zakat, infaq tidak bersifat wajib, tidak dibatasi nishab (batasan jumlah harta yang dimiliki) dan haul (batasan waktu kepemilikan harta yang dimiliki), jumlah minimal yang harus dikeluarkan, dan juga tidak dibatasi untuk siapa dan untuk apa dana tersebut didistribusikan atau didayagunakan, kecuali jenis infaq terikat (Infaq Muqayyadah) yang sejak awal sudah ditentukan arah penggunaannya.

Sedangkan dana sosial dan keagamaan lainnya (DSKL) merupakan dana yang disumbangkan sebagai bentuk nyata dari kepedulian, berdasarkan prinsip dan syariat agama, dan digunakan untuk kepentingan umat. Persyaratan pemberian DSKL tidak sesulit persyaratan pemberian zakat, sehingga siapapun baik mampu, kurang mampu, bahkan orang miskin sekalipun bisa menyumbangkan DSKL, tergantung kesadaran masing-masing individu (Musthofa dan Wicaksono, 2020).

Menurut Fadilah, dkk (2017), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi yang mengelola dana zakat yang bersumber dari masyarakat. OPZ berperan sebagai intermediasi zakat, yakni mengumpulkan dana zakat dari masyarakat (muzakki) dan menyalurkannya kepada masyarakat (mustahik). Regulasi-regulasi yang mendasari pengelolaan zakat di Indonesia salah satunya adalah UU Pengelolaan Zakat (No. 23 Tahun 2011).

Menurut Fadilah, dkk (2017), yang dimaksud dengan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah OPZ berbasis pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) di tingkat pusat, provinsi, kota dan kabupaten, serta OPZ berbasis masyarakat, yaitu Lembaga Amil Zakat (LAZ) di tingkat nasional (LAZNAS) dan di tingkat daerah (LAZDA). Selain mengelola zakat, BAZ atau LAZ juga melakukan pengelolaan infaq, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya (DSKL), hal ini termaktub dalam UU RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab III bagian ke-4 pasal 28.

Dikutip dari website resmi KEMENKES RI www.kemkes.go.id, virus corona adalah virus yang dapat mengakibatkan penyakit seperti infeksi saluran pernapasan, mulai penyakit flu ringan hingga yang serius seperti MERS dan SARS. Virus corona jenis baru ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada bulan Desember tahun 2019, yang selanjutnya disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, yang mengakibatkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)*.

Untuk menghindari dan menghentikan penyebaran virus ini, masyarakat harus melaksanakan *physical distancing*, atau menjaga jarak dengan orang lain secara fisik. Hal ini tentunya akan menghambat kegiatan ekonomi masyarakat, yang tentunya akan menyebabkan pendapatan masyarakat berkurang, bahkan kehilangan mata pencaharian akibat bangkrutnya usaha maupun pemutusan hubungan kerja (PHK).

Hal ini tentunya akan meningkatkan jumlah mustahiq dan mengurangi jumlah muzakki, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga amil zakat di Indonesia, salah satunya adalah LAZISMU Bojonegoro.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti mengamati, memahami, mendeskripsikan dan menjelaskan makna dari realita yang terjadi. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, atau perilaku orang yang diamati. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam tentang objek yang diamati dalam suatu konteks tertentu, yang dikaji dengan sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. Yin (2002) mengklasifikasikan studi kasus menjadi 3 jenis, yaitu studi kasus eksplanatori, eksploratori, dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan studi kasus eksploratori, karena melakukan penelitian secara mendalam mengenai strategi LAZISMU Bojonegoro dalam menghadapi problematika dan dinamika pengelolaan zakat sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan pimpinan LAZISMU Bojonegoro, yang dalam hal ini adalah Bapak Sartono yang menjabat sebagai kepala kantor dan bagian keuangan LAZISMU Bojonegoro, Bapak Rudi Suparno sebagai Manajer Fundraising, dan Ibu Muntafiah sebagai Manajer Penyaluran, serta narasumber pendukung lainnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen terdahulu yang dimiliki oleh LAZISMU Bojonegoro, yang dalam hal ini adalah Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) Zakat, Infaq, dan Shodaqoh edisi periode tahun 2019, dan laporan keuangan tahun 2020.

Unit analisis pada penelitian ini adalah LAZISMU Bojonegoro. Studi kasusnya yaitu kegiatan pengelolaan, yang meliputi pengumpulan dan pendistribusian dana filantropi (Zakat, infaq, dan DSKL) pada sebelum dan selama pandemi COVID-19 di lembaga tersebut. Unit analisis ini dipilih karena LAZ tersebut masih berusia muda, yakni kurang dari tiga tahun, namun justru mampu untuk meningkatkan penerimaan dana filantropinya di masa pandemi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara detail bagaimana strategi pengelolaan (pengumpulan dan pendistribusian) zakat, infaq, dan DSKL di LAZISMU Bojonegoro tersebut pada masa sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *explanation building*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber dan teknik. Pada penelitian ini, triangulasi sumber diperoleh dari pihak pengumpul, pendistribusi, serta pendayaguna dana zakat. Selain itu juga menggunakan triangulasi teknik yaitu menggunakan wawancara, dan dokumen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Lembaga amil zakat, infaq, dan shodaqoh muhammadiyah atau yang biasa disingkat dan disebut dengan LAZISMU merupakan salah satu lembaga amil zakat (LAZ) berbasis organisasi massa (ORMAS) yang didirikan oleh ORMAS atau persyarikatan Muhammadiyah. LAZISMU mendapatkan legalitas sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 730 tahun 2016. LAZISMU juga memiliki kantor pusat yang beralamat di Jl. Menteng Raya No. 62, RT 3/RW 9 Kebun Sirih, Kec. Menteng, Jakarta Pusat. Sebagai lembaga resmi, LAZISMU memiliki visi Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya, dan misi (1.) Optimalisasi Pengelolaan ZIS yang Amanah, Profesional dan Transparan, (2.) Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang Kreatif, Inovatif, dan Produktif, dan (3) Optimalisasi Pelayanan Donatur. Menurut penuturan Bapak Sartono (21/12/2020), Bapak Rudi Suparno (4/3/2021), dan Ibu Muntafiah (6/3/2021), dalam menyalurkan dananya, LAZISMU berpedoman pada 5 pilar program, yakni pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah, dan sosial kemanusiaan.

Sedangkan LAZISMU Bojonegoro merupakan salah satu LAZISMU Daerah yang ditetapkan oleh LAZISMU Wilayah, melalui Surat Keputusan (SK) Badan Pengurus Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur Nomor : 033/KEP/IL17/B/2017 tentang Pembentukan Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Daerah Kabupaten Bojonegoro. Sebagai LAZISMU Daerah, dalam

pelaksanaannya LAZISMU Bojonegoro tentu tetap berpedoman pada arahan dan instruksi dari LAZISMU pusat.

Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), dalam menyalurkan dana filantropi yang telah dikumpulkan, LAZISMU Bojonegoro memiliki beberapa program, yakni : Ambulance gratis, beasiswa pendidikan, bantuan SIMPUH (Si Mbah Sepuh), santunan kesehatan, pemberdayaan ekonomi umat, infaq kemanusiaan, dan santunan yatim dan dhuafa. Menurut Bapak Sartono (21/12/2020), LAZISMU Bojonegoro memiliki 3 kantor layanan yang berada pada kecamatan-kecamatan di Bojonegoro, yakni kantor layanan Kanor, Sukosewu, dan Sumberrejo.

Penyajian Data Hasil Penelitian

Pengelolaan Dana Filantropi pada Tahun 2019 (Sebelum Pandemi COVID-19)

Pada tahun 2019, keadaan masih normal. Maksud dari normal dalam hal ini adalah kondisi ketika belum terjadi Pandemi COVID-19, belum ada batasan seperti *lockdown* maupun pembatasan sosial berskala besar (PSBB), semua kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang ekonomi masih bebas. Ketika kegiatan ekonomi masyarakat masih bebas, usaha-usaha yang ada masih berjalan stabil, berbagai macam pekerjaan masih bisa dilakukan karena belum ada PHK massal, serta banyak mata pencaharian masih bisa ditekuni untuk memenuhi kebutuhan, sehingga jumlah muzakki dan mustahiq masih cenderung tetap. Pergerakan dari LAZISMU Bojonegoro pun masih normal, sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan di awal.

Berdasarkan Dokumen Laporan Pertanggungjawaban LAZISMU Bojonegoro tahun 2019, dalam aktivitas pengumpulan zakat, infaq, dan DSKL, LAZISMU Bojonegoro selalu melakukan beberapa langkah maksimalisasi pengumpulan dana filantropi. Langkah-langkah yang dilakukan oleh LAZISMU Bojonegoro adalah Membentuk Petugas Pengumpul ZIS (PPZ), rapat koordinasi, gerakan motivasi, publikasi, Penggandaan surat edaran pengumpulan yang digerakkan secara kelembagaan di tingkat Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM), Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM), dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Pada tahun 2019 kondisi masih normal, sehingga kegiatan pengumpulan dana LAZISMU Bojonegoro berjalan lancar. Dengan berbagai gerakan tersebut, LAZISMU Bojonegoro berhasil mengumpulkan dana filantropi dengan total Rp. 2.398.136.051, yang terdiri dari dana zakat Rp. 1.035.397.951, infaq Rp. 710.803.100, dan DSKL Rp. 651.935.000.

Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), dalam penyaluran dana filantropinya, LAZISMU Bojonegoro berpedoman pada 5 pilar program yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Pusat, dengan mengaplikasikannya pada program-program khusus. dalam mendistribusikan dana filantropi yang berupa zakat, LAZISMU Bojonegoro mendistribusikannya kepada 8 golongan yang berhak menerima zakat (8 ashnaf). Namun, LAZISMU Bojonegoro mempunyai prioritas tersendiri dalam menyalurkan dana zakatnya, yakni pada ashnaf fakir, miskin, dan fii sabilillah. Prioritas tersebut tentunya sudah melalui kajian mendalam mengenai dinamika dan kebutuhan masyarakat di Bojonegoro. Namun hal tersebut tidak menutup kemungkinan untuk menyalurkan zakat kepada ashnaf lain, tergantung kondisi dan kebutuhan di masa tersebut. Selain pada beberapa ashnaf prioritas, dana zakat juga disalurkan melalui beberapa bidang, yang tentunya juga diberikan kepada orang-orang yang masuk golongan 8 ashnaf. Bapak Catur Angka Prasetya (18/3/2021) yang pernah menjadi relawan LAZISMU Bojonegoro pada tahun 2019 juga menuturkan bahwa pada tahun 2019 kegiatan penyaluran dana filantropi di LAZISMU Bojonegoro masih berjalan lancar, salah satunya beliau pernah terlibat dalam pemberian bantuan air bersih saat terjadi kekeringan.

Kemudian untuk infaq, meskipun juga didistribusikan untuk beberapa golongan yang masuk 8 ashnaf, namun juga disalurkan untuk golongan dan keperluan lain, karena penyaluran infaq lebih bebas dan fleksibel dibanding penyaluran zakat yang terbatas hanya untuk 8 ashnaf. Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), LAZISMU Bojonegoro juga menyalurkan dananya pada kegiatan ekonomi. Mas Muhammad Arifin (18/3/2021) sebagai seorang pengusaha di Bojonegoro juga menuturkan bahwasanya di LAZISMU Bojonegoro juga ada program penyaluran dana filantropi untuk UMKM, baik untuk usaha yang dimiliki oleh perseorangan maupun lembaga. LAZISMU Bojonegoro menyalurkannya pada program yang bersifat produktif, seperti pemberian modal kerja, baik berupa uang maupun peralatan dan sarana kegiatan usaha seperti gerobak untuk berjalan. Namun pada tahun

2019, penyaluran dalam bentuk produktif ini masih minim, yakni 7 UMKM dan belum secara sistematis.

Bapak Sartono (21/12/2020) pun menuturkan bahwasanya pada tahun 2019, LAZISMU Bojonegoro masih berfokus pada kegiatan sosial, belum fokus dalam bidang ekonomi. Memang sudah ada penyaluran dalam bidang ekonomi, namun masih kurang. Penyaluran dalam bidang ekonomi tersebut menggunakan dana infaq. Untuk dana sosial dan keagamaan lainnya (DSKL), menurut Bapak Rudi Suparno (4/3/2021) dan Ibu Muntafiah (6/3/2021), DSKL yang dikelola oleh LAZISMU Bojonegoro merupakan dana-dana yang sejak awal sudah ditetapkan peruntukannya (Saat akad), meliputi dana khusus untuk masjid, pembangunan TPA, guru TPA, qurban, dan lain sebagainya. Dengan berbagai strategi yang telah ditetapkan, pada tahun 2019 LAZISMU Bojonegoro berhasil menyalurkan dana filantropi sejumlah 2.262.951.251, dengan rincian Zakat Rp. 892.808.321, Infaq Rp. 768.972.000, dan DSKL Rp. 601.170.930.

Pengelolaan Dana Filantropi pada Tahun 2020 (Selama Pandemi COVID-19)

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi hampir semua orang. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020, dunia diberi cobaan dengan merebaknya pandemi COVID-19. Pandemi ini tidak hanya berpengaruh kepada masyarakat, melainkan juga berpengaruh kepada lembaga, salah satunya adalah lembaga amil zakat (LAZ), termasuk LAZISMU Bojonegoro. Hal tersebut dikarenakan arah gerak mereka terbatas karena diberlakukannya kebijakan PSBB maupun *lockdown*, dan juga karena menurunnya kondisi ekonomi yang mengakibatkan jumlah muzakki turun, sedangkan jumlah mustahiq justru naik sebanding dengan penurunan jumlah muzakki.

Namun menurut Bapak Sartono (21/12/2020), penerimaan dana filantropi di LAZISMU Bojonegoro pada tahun 2020 justru meningkat dibanding tahun sebelumnya, yakni tahun 2019. Padahal tahun 2020 merupakan tahun terjadinya pandemi, sementara tahun 2019 merupakan tahun dengan kondisi normal, dalam hal ini adalah belum terjadi pandemi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari upaya adaptasi dan strategi lembaga tersebut, sehingga pada tahun 2020 tetap mampu mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Dalam kegiatan pengumpulan, menurut penuturan Bapak Sartono (21/12/2020), pada awal bulan maret 2020 ketika pemerintah mengumumkan pandemi COVID-19 telah masuk ke Indonesia, LAZISMU Bojonegoro seketika mengurangi frekuensi kunjungan (Yang dulunya menjadi metode untuk mengumpulkan dana filantropi, melalui *door to door*). Hal tersebut dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan muzakki, donatur, maupun petugas pengumpul zakat (PPZ) sendiri. Pengurangan frekuensi kunjungan tersebut tentunya mengurangi jumlah dana filantropi yang masuk, meskipun pihak LAZISMU Bojonegoro telah memberikan informasi kepada muzakki dan donatur untuk bisa langsung mentransfer ke rekening LAZISMU Bojonegoro.

Bapak Rudi Suparno (4/3/2021) juga menuturkan bahwa pandemi COVID-19 seperti paranoid bagi masyarakat, dan karena donatur LAZISMU Bojonegoro kebanyakan adalah orang terdidik, sehingga mereka pun melakukan proteksi diri serta mengikuti anjuran pemerintah, sehingga pengumpulan dana filantropi pun terhambat. Menurut Mas Aji Alfianto (14/3/2021), pengumpulan dana filantropi di masa pandemi juga terhambat, karena selain masyarakat takut akan pandemi, pekerjaan masyarakat juga terhambat, sehingga menurunkan jumlah donasi yang diberikan.

Melihat kondisi sulit di masa pandemi tersebut, Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah) memberikan instruksi kepada Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM), yang kemudian diteruskan ke Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM), PDM kemudian menginstruksikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM / pimpinan muhammadiyah setingkat kecamatan), kemudian diteruskan ke Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM / pimpinan setingkat desa) dibawahnya untuk menggerakkan warganya, khususnya warga muhammadiyah untuk turut andil dalam menanggulangi dampak pandemi COVID-19. Mereka digerakkan untuk mendonasikan beras dan bahan makanan lainnya, dan jika ada kelebihan dan bersedia menyumbangkan bisa untuk memberikan uang. LAZISMU merespon instruksi ini dengan mengadakan dan mensosialisasikan gerakan ketahanan pangan, yang bertujuan untuk menghimpun dana filantropi dari masyarakat untuk diberikan kepada masyarakat terdampak pandemi.

Melalui instruksi PP Muhammadiyah, pelaksanaan dan sosialisasi gerakan ketahanan pangan yang sistematis, serta partisipasi aktif warga muhammadiyah tersebutlah yang membuat pemasukan

dana filantropi LAZISMU Bojonegoro tidak berkurang, dan bahkan meningkat dari tahun sebelumnya. Hal tersebut juga disampaikan oleh Mbak Winda Ilmi Nazilah (6/3/2021) selaku *Front Office* yang bertugas menginput pemasukan LAZISMU Bojonegoro, menurut penuturannya di tahun 2020 saat pandemi justru penerimaan LAZISMU Bojonegoro meningkat. Jumlah hasil pengumpulan LAZISMU Bojonegoro pada tahun 2020 mencapai Rp. 3.118.872.270, dengan rincian dana zakat Rp. 1.289.757.197, Infaq Rp. 1.432.015.073, dan DSKL Rp. 397.100.000.

Dalam hal pendistribusian, menurut penuturan Ibu Muntafiah (6/3/2021), pendistribusian dana filantropi di LAZISMU Bojonegoro pada tahun 2020 tidak jauh berbeda dengan pendistribusian pada tahun 2019. Senada dengan Bu Muntafiah, menurut penuturan Mbak Devi Purwanti (6/3/2021) pada tahun ini, LAZISMU Bojonegoro juga tetap berpedoman pada 5 pilar program penyaluran yang diaplikasikan pada program-program unggulannya. Hanya saja pada tahun ini mengalami beberapa penyesuaian, mengikuti kondisi dan dinamika masyarakat pada saat pandemi. Menurut Bapak Catur Angka Prasetya (18/3/2021), pendistribusian dana filantropi LAZISMU Bojonegoro di masa pandemi lebih mengarah ke kegiatan sosial, tentunya dengan mengurangi kerumunan dan menerapkan protokol kesehatan.

Menurut Bapak Sartono (21/12/2020), untuk pendistribusian infaq pada tahun 2020 ini yang sedikit berbeda. Karena terjadi pandemi COVID-19, LAZISMU Bojonegoro memfokuskan penyaluran infrajanya ke wilayah Bojonegoro, karena memang banyak masyarakat yang terkena dampak dari pandemi ini. Di sisi lain, pada tahun 2020 LAZISMU Bojonegoro juga menerima dana infaq terikat, atau yang biasa disebut dengan infaq muqayyadah. Dana infaq terikat tersebut wajib disalurkan untuk tujuan awal dana tersebut dihimpun. Dana infaq terikat yang dihimpun oleh LAZISMU Bojonegoro antara lain berasal dari gerakan ketahanan pangan dan sumbangan dana penyemprotan disinfektan, yang mana dana ketahanan pangan wajib disalurkan untuk program ketahanan pangan, dan dana penyemprotan disinfektan wajib disalurkan untuk kegiatan penyemprotan disinfektan.

Dalam menyalurkan dananya, LAZISMU Bojonegoro dibantu oleh 2 lembaga yang dimiliki oleh Muhammadiyah, sehingga pendistribusian dana filantropi LAZISMU Bojonegoro menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan menjangkau masyarakat secara lebih luas. Kedua lembaga tersebut yakni *Muhammadiyah Disaster Management Center* (MDMC), yakni lembaga yang bergerak di bidang kebencanaan, dan MCCC (Muhammadiyah COVID-19 Command Center), yakni lembaga khusus untuk menangani COVID-19.

Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), beberapa program penyaluran yang membedakan tahun 2020 dengan tahun 2019 adalah penyemprotan disinfektan, pemberian obat Vitamin B Kompleks, serta gerakan ketahanan pangan yang telah mendistribusikan total 12.600 paket sembako kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Menurut penuturan Bapak Sartono (21/12/2020), penyaluran dana filantropi di bidang ekonomi pada tahun 2019 masih kurang, sehingga menjadi bahan evaluasi di tahun 2020. Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), pada tahun 2020 LAZISMU Bojonegoro telah menyalurkan dana filantropinya pada bidang ekonomi ke 14 UMKM dalam bentuk gerobak ataupun modal, sesuai permintaan dan kebutuhan UMKM yang mengajukan. Berbeda dengan penyaluran untuk UMKM di tahun 2019 yang belum sistematis dan hanya sekedar memberikan bantuan dana ataupun perlakuan usaha, di tahun 2020 LAZISMU Bojonegoro melakukan *controlling* serta pembinaan kepada penerima dananya. Hal tersebut merupakan hasil evaluasi dari penyaluran tahun 2019 yang belum efektif untuk memberdayakan umat, karena justru bantuan tersebut malah digunakan untuk kegiatan konsumtif. Momentum pandemi ini juga menjadi momen yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penyaluran di bidang ekonomi, karena pada masa sulit di masa pandemi ini, banyak masyarakat dan mata pencahariannya berkurang atau bahkan hilang. Dengan adanya penyaluran di bidang ekonomi untuk UMKM yang sistematis, diharapkan dapat membantu membangkitkan perekonomian umat yang sempat meredup di masa pandemi ini.

Sedangkan untuk dana sosial dan keagamaan lainnya (DSKL), menurut Bapak Sartono saat dihubungi via WhatsApp (28/3/2021), pada tahun 2020 LAZISMU Bojonegoro hanya menyalurkan DSKL berupa dana qurban, yang memang langsung disalurkan seluruhnya sesuai dengan dana qurban yang didapatkan pada tahun 2020 tersebut. Penyaluran qurban ini pun tidak hanya sekedar menyembelih hewan qurban dan membagikan daging mentah kepada masyarakat, melainkan juga membagikan olahan daging qurban dalam bentuk rendang kalengan, agar manfaat qurban bisa dirasakan lebih lama

dan lebih luas, karena hasil olahan tersebut awet untuk dimanfaatkan dalam jangka panjang, dan bisa untuk didistribusikan kemanapun, tidak hanya ke wilayah terdekat. Dengan berbagai strategi yang telah ditetapkan, pada tahun 2019 LAZISMU Bojonegoro berhasil menyalurkan dana filantropi sejumlah Rp. 2.830.865.088, dengan rincian dana zakat Rp. 1.389.865.317, infaq Rp. 1.293.899.771, dan DSKL Rp. 147.100.000.

Hasil Analisis

Pada tahun 2019 saat keadaan masih normal (Belum terjadi Pandemi), LAZISMU masih leluasa bergerak untuk menjalankan strategi yang telah ditetapkan. Berbeda dengan tahun 2019, di tahun 2020 pandemi COVID-19 sudah merebak dan melumpuhkan sebagian besar kegiatan masyarakat, termasuk LAZISMU Bojonegoro. Namun di tahun 2020, jumlah penerimaan dana filantropi di LAZISMU Bojonegoro justru mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Menurut penuturan Bapak Sartono (21/12/2020) dan Bapak Rudi Suparno (4/3/2021), hal tersebut merupakan hasil dari strategi utama yang dilakukan oleh LAZISMU Bojonegoro, yakni Gerakan Ketahanan Pangan. Gerakan Ketahanan Pangan ini merupakan instruksi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang kemudian diterima, disosialisasikan, dan dilaksanakan oleh LAZISMU Bojonegoro.

Dalam pelaksanaan Gerakan Ketahanan Pangan tersebut LAZISMU Bojonegoro berkoordinasi dan bekerjasama dengan Pimpinan Cabang dan Pimpinan Ranting di Kabupaten Bojonegoro, serta organisasi otonom Muhammadiyah lain seperti Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Tapak Suci, serta Hizbul Wathan. Hal tersebut senada dengan penuturan Bapak Catur Angka Prasetya (18/3/2021) yang juga pernah menjadi relawan dan saat ini merupakan fundriser di LAZISMU Kantor Layanan Kanor, bahwa dalam kegiatannya, LAZISMU sering bekerjasama dengan organisasi-organisasi otonom yang dimiliki Muhammadiyah. Sebaliknya, ketika organisasi-organisasi otonom tersebut membutuhkan bantuan dana untuk kegiatan, LAZISMU Bojonegoro juga sering memberikan bantuan. Selain Gerakan Ketahanan Pangan sebagai kontributor utama peningkatan penerimaan dana filantropi di masa pandemi, terdapat juga strategi pendukung seperti yang disampaikan Bapak Sartono (21/12/2021), yakni peningkatan peran media sosial serta pengalihan cara pengumpulan dari langsung ke transfer.

Jika dilihat detail penerimaan dananya, ada perbedaan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, yakni dari segi penerimaan zakat dan infaq. Pada tahun 2019, penerimaan zakat (1.035.397.951) lebih tinggi dari penerimaan infaq (710.803.100). Sebaliknya, pada tahun 2020, penerimaan zakat (1.289.757.197) lebih rendah dari penerimaan infaq (1.432.015.073). Menurut penuturan Bapak Rudi Suparno (4/3/2021). Hal tersebut merupakan hasil dari gerakan ketahanan pangan, yang mana penerimaannya masuk kategori infaq, oleh karena itu penerimaan infaq meningkat dan lebih tinggi dari penerimaan zakat. Meskipun begitu, penerimaan zakat juga tetap mengalami peningkatan, karena pada masa pandemi masyarakat juga semakin sadar akan pentingnya membayar zakat di masa-masa sulit seperti pandemi, untuk meringankan beban masyarakat terdampak, khususnya yang termasuk golongan 8 ashnaf penerima zakat. Berikut detail perbandingannya:

Tabel 1.
Perbandingan Penerimaan Zakat dan Infaq Tahun 2019 dan 2020

| Jenis Penerimaan | 2019 (Rp) | 2020 (Rp) | Kenaikan / (Penurunan) | Persentase (%) |
|------------------|---------------|---------------|---------------------------|----------------|
| Zakat | 1.035.397.951 | 1.289.757.197 | 254.359.246 | 24,56 |
| Infaq | 710.803.100 | 1.432.015.073 | 721.211.973 | 101,46 |

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban LAZISMU Bojonegoro 2019, Laporan Keuangan LAZISMU Bojonegoro 2020, dan hasil analisis peneliti.

Dari segi pendistribusian dana, antara tahun 2019 dengan tahun 2020 tidak jauh berbeda. Menurut Bapak Sartono (21/12/2020), Bapak Rudi Suparno (4/3/2021), Ibu Muntafiah (6/3/2021) dan Mbak Devi Purwanti (6/3/2021), dalam mendistribusikan dananya LAZISMU Bojonegoro berpedoman pada 5 Pilar Program yang telah ditetapkan oleh LAZISMU Pusat, kelima pilar tersebut adalah : Pendidikan, Kesehatan, Dakwah, Ekonomi, dan Sosial Kemanusiaan. Kelima pilar program tersebut diaplikasikan ke dalam beberapa program yang ada di LAZISMU Bojonegoro, yakni : Ambulance gratis, beasiswa pendidikan, SIMPUH, santunan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, infaq kemanusiaan, santunan yatim dan dhuafa.

Meskipun tetap menjalankan program-program pada tahun sebelumnya, namun LAZISMU Bojonegoro juga melakukan beberapa inovasi. Menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), beberapa program penyaluran yang membedakan tahun 2020 dengan tahun 2019 adalah penyemprotan disinfektan, pemberian obat Vitamin B Kompleks, serta gerakan ketahanan pangan yang telah mendistribusikan total 12.600 paket sembako kepada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu, pendistribusian dalam bidang ekonomi untuk UMKM juga mengalami penyesuaian dan peningkatan. Menurut penuturan Bapak Sartono (21/12/2020), pendistribusian dana untuk UMKM masih kurang, yakni baru 7 penerima bantuan. Oleh sebab itu, di tahun 2020, menurut Ibu Muntafiah (6/3/2021), pendistribusian dana untuk UMKM mengalami peningkatan, yakni menjadi 14 penerima. Selain mengalami peningkatan jumlah, pendistribusian dana untuk UMKM ini juga mengalami peningkatan kualitas. Hal ini merupakan hasil evaluasi dari tahun 2019 yang masih mengalami beberapa masalah, seperti bantuan yang diberikan malah digunakan untuk kegiatan konsumtif, sehingga di tahun 2020 mulai melakukan *controlling* secara berkala untuk memantau perkembangan bisnisnya serta memberikan kritik, saran, serta pembinaan-pembinaan. Hal tersebut sebagai langkah dari LAZISMU Bojonegoro untuk kembali membangkitkan ekonomi ummat dari keterpurukan di masa pandemi COVID-19.

Berbagai macam strategi yang telah ditetapkan dan dilaksanakan oleh LAZISMU Bojonegoro tersebut terbukti efektif dalam merespon kondisi sulit di masa pandemi, tercermin dari peningkatan pengumpulan dan pendistribusiannya. Berikut data lengkapnya:

Tabel 2.
Perbandingan Pengelolaan Dana Filantropi LAZISMU Bojonegoro 2019-2020

| Jenis Pengelolaan | 2019 (Rp) | 2020 (Rp) | Kenaikan / (Penurunan) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|---------------|------------------------|----------------|
| Pengumpulan | 2.398.136.051 | 3.118.872.270 | 720.736.219 | 30,05 |
| Pendistribusian | 2.262.951.251 | 2.830.865.088 | 567.913.837 | 25,09 |

Sumber: Laporan Pertanggungjawaban LAZISMU Bojonegoro 2019, Laporan Keuangan LAZISMU Bojonegoro 2020, dan hasil analisis peneliti.

Dari segi persentase penyaluran terhadap penerimaan, pada tahun 2019 (Sebelum pandemi) LAZISMU Bojonegoro telah menyalurkan 93,51% dana yang telah terkumpul, sedangkan pada tahun 2020 (Selama pandemi) sebesar 90,76%. Meskipun dari segi persentase penyaluran dari pengumpulan mengalami penurunan sebesar 2,75%, namun dari segi nominal mengalami peningkatan sebesar Rp. 567.913.837. Peningkatan jumlah penerimaan dana sosial LAZISMU Bojonegoro ini juga tidak terlepas dari peran muzakki dan donatur. Menurut informan 8, para muzakki dan donatur sangat berkontribusi dalam peningkatan penerimaan dana sosial, karena memang dana tersebut berasal dari mereka. Di masa pandemi ini meskipun kondisi sulit, tapi kepedulian masyarakat terhadap sesama justru meningkat, hal ini lah yang juga berkontribusi meningkatkan penerimaan LAZISMU Bojonegoro di masa pandemi.

Secara garis besar, strategi LAZISMU Bojonegoro dalam pengumpulan dana sosial pada masa sebelum dan selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:

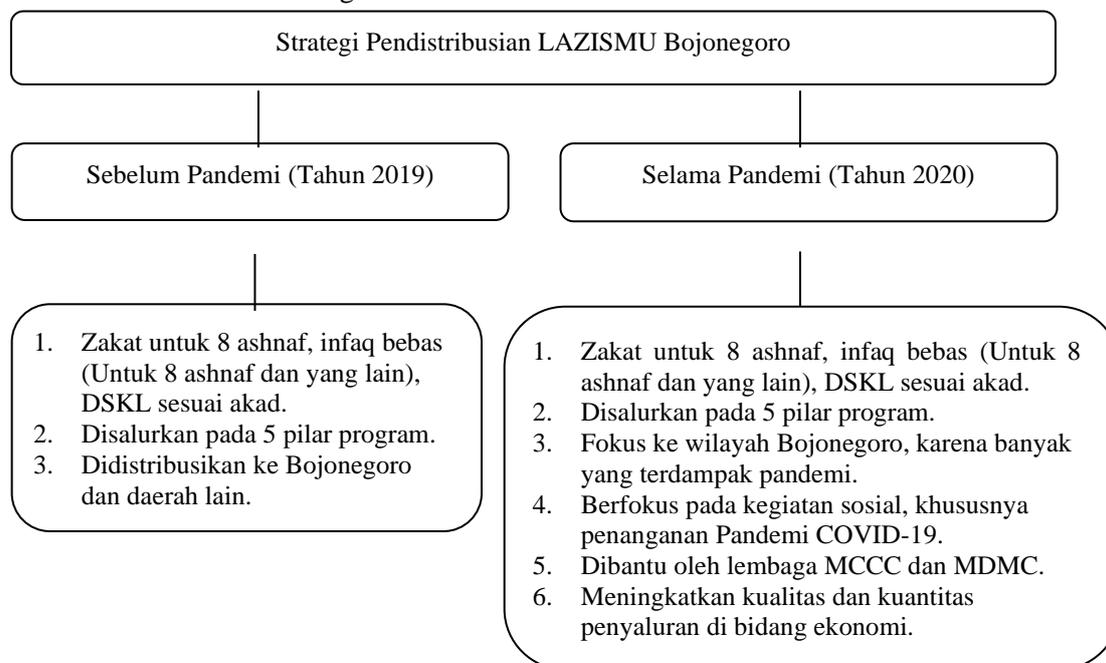


Sumber: Hasil wawancara, dokumen, dan ilustrasi peneliti.

Gambar 1.

Strategi Pengumpulan Dana Sosial di LAZISMU Bojonegoro pada Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Sedangkan dalam hal pendistribusian, LAZISMU Bojonegoro sedikit merubah arah gerakannya sesuai dengan kondisi dan dinamika masyarakat pada saat terjadi pandemi COVID-19, dari yang dulunya didistribusikan secara luas menjadi fokus ke wilayah Bojonegoro. LAZISMU Bojonegoro melalui gerakan ketahanan pangan juga mendistribusikan 12.600 paket secara bertahap. Secara garis besar, strategi LAZISMU Bojonegoro dalam pendistribusian dana sosial pada masa sebelum dan selama pandemi COVID-19 adalah sebagai berikut:



Sumber: Hasil wawancara, dokumen, dan ilustrasi peneliti.

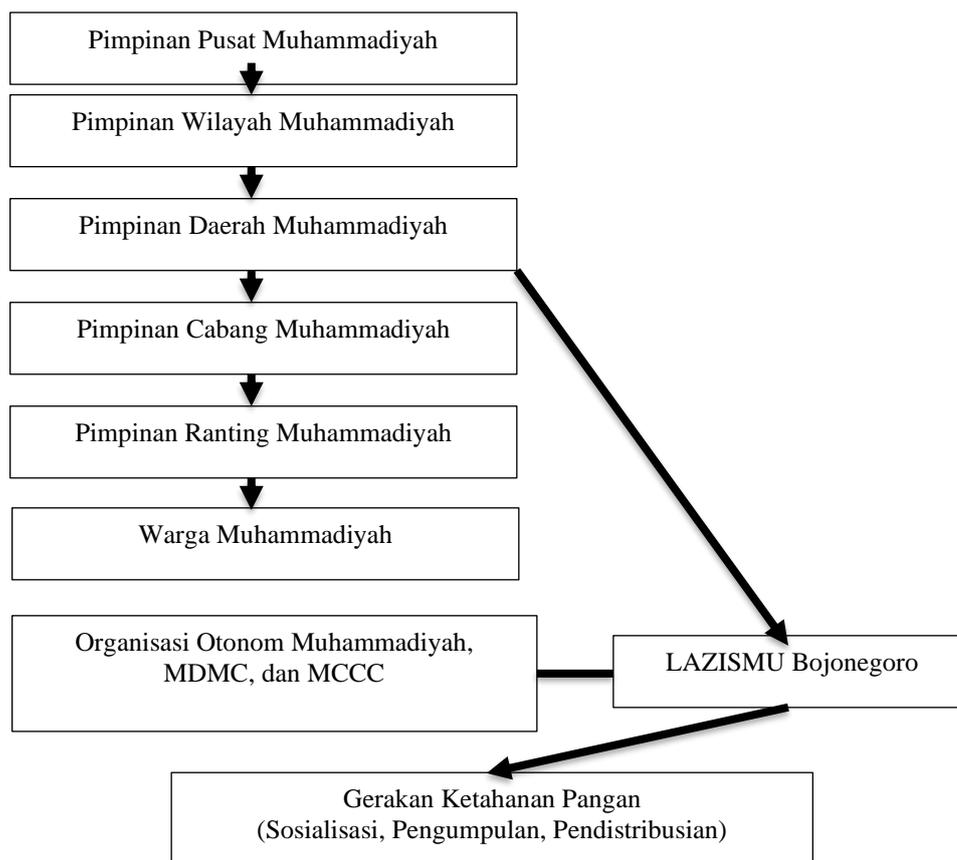
Gambar 2.

Strategi Pendistribusian Dana Sosial di LAZISMU Bojonegoro pada Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19

Strategi yang berkontribusi besar dalam meningkatkan penerimaan dan pendistribusian dana sosial di LAZISMU Bojonegoro selama pandemi adalah gerakan ketahanan pangan. Pada awalnya, PP Muhammadiyah menginstruksikan warga Muhammadiyah untuk turut andil dalam penanganan pandemi COVID-19, lalu menginstruksikan LAZISMU Bojonegoro untuk melakukan gerakan ketahanan pangan. Kemudian LAZISMU Bojonegoro mensosialisasikan, mengumpulkan, dan mendistribusikan dana sosial dari gerakan ketahanan pangan tersebut, bekerjasama dengan beberapa lembaga. Berikut kerangka gerakan ketahanan pangan sebagaimana diilustrasikan pada gambar 3 di bawah.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurhidayat (2020) yang menyatakan bahwa institusi zakat di Indonesia (BAZ dan LAZ) masih mengintegrasikan pengumpulan dana secara manual dan digital. Dalam hal ini, pada masa pandemi LAZISMU Bojonegoro masih melakukan pengumpulan dana secara manual secara *door to door* tentunya dengan menerapkan protokol kesehatan, dan juga melaksanakan pengumpulan secara digital melalui publikasi di sosial media dan mengarahkan calon donatur maupun muzakki untuk transfer.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Iskandar, dkk (2020) yang menyatakan bahwa sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, umat islam di Indonesia dapat memberikan kontribusinya dalam berbagai model filantropi islam, seperti penyaluran bantuan langsung tunai yang berasal dari dana sosial islam dan pemberian bantuan modal usaha unggulan untuk sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Dalam hal ini, LAZISMU Bojonegoro mengadakan gerakan ketahanan pangan yang mengumpulkan dana sosial dari masyarakat untuk diberikan kepada masyarakat terdampak pandemi COVID-19, serta memberikan bantuan berupa modal, alat usaha, serta pembinaan kepada para pelaku UMKM.



Sumber: Hasil penelitian dan ilustrasi peneliti.

Gambar 3.

Kerangka Gerakan Ketahanan Pangan

V. SIMPULAN

Kepekaan dalam merespon dan beradaptasi saat merebaknya pandemi COVID-19 berhasil membuat LAZISMU Bojonegoro mampu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil pengumpulan dana filantropi pada tahun 2020 sebesar Rp. 720.736.219, atau sebesar 30,05%. Dari sisi pendistribusian mengalami peningkatan sebesar Rp. 567.913.837, atau sebesar 25,09%, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas penyaluran di bidang ekonomi. Strategi yang mempunyai kontribusi terbesar dalam meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian dana sosial di LAZISMU Bojonegoro adalah gerakan ketahanan pangan, yang merupakan gerakan khusus yang dilaksanakan untuk mengatasi dampak pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, LAZISMU Bojonegoro bekerjasama dengan organisasi-organisasi otonom muhammadiyah, Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC), dan juga Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Mudhor, A. Z. (2003). *Kamus kontemporer Arab Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika.
- Az-Zuhaily, W. (2005). *Zakat kajian berbagai mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Beik, I. S. (2009). Analisis peran zakat dalam mengurangi kemiskinan: Studi kasus Dompot Dhuafa Republika. *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, 2, 1-11.
- Bogdan, R., & Biklen, S. (1992). *Qualitative research fo education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Charity Aid Foundation. (2019). *CAF world giving index 10th edition*. Retrieved from <https://www.cafonline.org/about-us/publications/2019-publications/caf-world-giving-index-10th-edition>

- Fadilah, S. (2012). Pengaruh implementasi pengendalian intern, budaya organisasi dan total quality management dalam penerapan good governance dan implikasinya terhadap kinerja organisasi dengan kepercayaan konsumen sebagai variabel intervening. *Indonesian Journal of Economics And Business*, 1(2).
- Fadilah, S., Lestari, R., & Rosdiana, Y. (2017). Organisasi pengelola zakat (OPZ): Deskripsi pengelolaan zakat dari aspek lembaga zakat. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 18(2), 148-163.
- Hafidhuddin, D. (2006). Anda bertanya tentang zakat, infak dan sedekah, kami menjawab. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS).
- Iswirno, C., & Saleh, U. H. (2020). Dampak pandemi covid-19, jumlah donatur pada lembaga zakat berkurang. Diakses dari <https://www.suara.com/news/2020/06/05/185306/dampak-pandemi-covid-19-jumlah-donatur-pada-lembaga-zakat-berkurang?page=all>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2020). *Arti kata dana*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/dana>
- _____. (2020). *Arti Kata Sosial*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/sosial>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Frequently asked question (FAQ) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC). (2020). Diakses dari covid19.muhammadiyah.id
- Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC). (2020). Diakses dari mdmc.or.id
- Musthofa, A. H., & Wicaksono, A. K. (2020). Efektivitas dan regulasi pengelolaan infaq, sedekah dan dana sosial keagamaan (Studi kasus di gerakan koin NU-Care kota Kediri). *Jurnal At-Tamwil*, 2(1), 23-50.
- PPID BAZNAS RI. (2020). Data lembaga amil zakat (LAZ) resmi sesuai peraturan perundang-undangan pengelolaan zakat skala nasional. Diakses dari <https://pid.baznas.go.id/laz-nasional/>
- Purwadarminta. (1976). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- PUSKAS BAZNAS. (2019). *Indikator pemetaan potensi zakat*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- _____. (2019). *Outlook zakat Indonesia 2020*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS.
- Tjiptono, F. (2001). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Widiastuti, T., & Rosyidi, S. (2015). Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan *mustahiq*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 89-102.
- World Population Review. (2020). *Muslim population by country 2020*. Retrieved from <https://worldpopulationreview.com/countries/muslim-population-by-country/>
- Yin, R. K. (2002). *Case study research: Design and methods* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- _____. (2014). *Case study research: Design and methods*. USA: Sage.
- Yunita, N. W. (2020). Penyebab, asal mula, dan pencegahan virus corona di Indonesia. Diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>